

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ada beberapa pengertian ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁰ Berdasarkan pendapat ini berarti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar tambahan bagi siswa yang terdiri dari berbagai kegiatan pilihan seperti: Rohis, Pramuka, PMR, dan Olahraga. Pada kegiatan ini siswa boleh memilih dan mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan minat dan bakat mereka masing-masing. Hal ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku dan merupakan kegiatan pilihan.

B.Suryosubroto mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan.¹¹

Pernyataan Suryosubroto di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di luar jam tatap muka baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk memperluas

¹⁰B. Suryosubroto, *Loc. Cit.*

¹¹*Ibid.*, hlm. 288

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan siswa dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari yang terdapat di dalam kurikulum.

Setelah dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebuah kegiatan tambahan di luar struktur program kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan dan merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan juga untuk mendukung visi dan misi sekolah.

2. Azaz-azaz Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam upaya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa, baik kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan dengan matang sehingga program ekstra kurikuler mencapai tujuannya.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.¹²

Sikap positif diharapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mencapai sasaran yang dituju. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar bila tidak diperhitungkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik sehingga dapat memotivasi siswa melakukan kegiatan belajarnya, maka hendaklah kegiatan tersebut dapat menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa tidak merasa terpaksa dan senantiasa disiplin mengikutinya.

3. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah saat ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembagannya. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya dapat dibagi kepada dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 304

¹³B. Suryosubroto, *Op. Cit.* hlm. 290

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus. Maka kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di realisasikan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutinitas karena dilaksanakan setiap minggunya dan dalam kegiatan tersebut seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti program mengaji pagi jum'at dan imtaq. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pertandingan olahraga, kemping, lintas alam, dan sebagainya.

4. Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan implementasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor psikologis yaitu (intelegensi, perhatian, minat, kurikulum, dan kesiapan).

Sedangkan faktor ekstern mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.¹⁴

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-69



B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Para psikologi mempunyai pandangan yang berbeda diantara mereka sendiri ketika mengartikan kepribadian. Sebagian besar dari mereka menyetujui bahwa kata kepribadian (*personality*) berasal dari bahasa latin *personal*. Mengacu pada topeng yang dipakai oleh aktor dalam pertunjukan drama yunani. Para actor romawi kuno memakai topeng (*persona*) untuk memainkan peran atau penampilan palsu. Seperti pendapat dari Jess Feist mengatakan bahwa kepribadian merupakan pola sifat dan karekteristik tertentu yang relative permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas.¹⁵

Di bawah ini akan dikemukakan sederetan definisi kepribadian menurut berbagai aliran psikologi:

- a. Teori psikoanalisis yang dipelopori oleh Sigmund Freud memandang kepribadian terdiri dari tiga komponen, yaitu *id* (naluri), *ego* (Kesadaran), dan *superego* (hati nurani). Interaksi antar tiga komponen ini terwujud dalam prilaku.¹⁶
- b. Kaum Behavioris, Dipelopori oleh B.F Skinner, memandang kepribadian sebagai rangkaian kebiasaan (*habit*) yang tersusun dari sejumlah hubungan rangsangan (*stimulus*) dan reaksi (*response*) yang memperoleh penguatan (*reinforcemen*).

¹⁵Jess Feist, *Teori Kepribadian edisi ketujuh* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 4

¹⁶Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta PT Raja Grafindo persada, 2009), hlm.169

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Leon Festinger dan para penganut-sikologi Kognitif lainnya bahwa kognisilah yang menentukan perilaku. kognisi atau kesadaran adalah pengetahuan, minat, sikap, penilaian, dan harapan tentang dunia, khususnya adalah proses kognitif, yaitu berfikir dan membuat keputusan.¹⁷
- d. Psikologi Humanistik menekankan pada kebebasan berkehendak sebagai bagian dari kepribadian manusia. A. H. Maslow, manusia yang tertinggi adalah aktualisasi diri.
- e. Dalam teori Biopsikologi, Ruchard Davidson memandang kepribadian sebagai hasil kerja bagian-bagian dari otak yang disebut *prefrontal cortex (pfc)* sebagai pusat rasio dan *amygdale* sebagai pusat emosi.

Jadi, dari berbagai pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa kepribadian merupakan rangkaian kebiasaan yang senantiasa diulang-ulang sehingga pengulangan tersebut memberikan kesan terhadap perilakunya.

2. Tipe-tipe Kepribadian

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

a. Aspek Biologis

Aspek biologis, yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang, tokoh-tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini antaranya:

¹⁷*Ibid.*, hlm. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Hippocrates dan Galenus

Mereka berpendapat, bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan, yaitu:

a) Tipe Choleric

Tipe ini disebabkan cairan empedu kuning yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak emosi: mudah marah, dan mudah tersinggung.

b) Tipe Melancholic

Tipe ini disebabkan cairan empedu hitam yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak tertutup: rendah diri, mudah sedih, dan sering putus asa.

c) Tipe Plegmatis

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan lendir yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak statis: lamban, pasif, dan pemalas.

d) Tipe Sanguinis

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan darah merah yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak aktif, cekatan, periang, dan mudah bergaul.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi kepribadian seseorang adalah cairan yang ada didalam tubuh manusia baim itu empedu kuning, empedu hitam dan cairan lainnya.

2) Kretchmer

Dalam pembagian tipe wataknya Kretchmer mendasarkan pada bentuk tubuh seseorang, yaitu:

- a) Tipe Astenis atau liptosome, yaitu tipe orang yang memiliki tubuh tinggi, kurus, dada sempit, dan lengan kecil.
- b) Tipe Piknis, yaitu tipe orang yang memiliki bentuk tubuh yang gemuk bulat. Sifat-sifat yang dimilikinya antara lain: periang, mudah bergaul, dan suka humor.
- c) Tipe atletis, yaitu tipe orang yang memiliki bentuk tubuh atlet tinggi, kekar, dan berotot, sifat-sifat yang dimiliki antara lain: mudah menyesuaikan diri, berpendirian teguh, dan pemberani
- d) Tipe displastis, yaitu tipe manusia yang memiliki bentuk tubuh campuran. Sifat yang dimiliki tipe ini adalah sifat yang mudah terombang-ambing oleh situasi sekelilingnya. Oleh karena itu, diistilahkan oleh Kretchmer tipe ini adalah tipe orang yang tak mempunyai ciri kepribadian yang mantap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tubuh manusia memiliki pengaruh dalam penentuan kepribadian seseorang. Seperti Tipe Astenis atau liptosome, yaitu tipe orang yang memiliki tubuh tinggi, kurus, dada sempit, dan lengan kecil.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Sheldon

Sheldon membagi tipe kepribadian berdasarkan dominasi lapisan yang berada dalam tubuh seseorang. Berdasarkan aspek ini ia membagi kepribadian menjadi:

- a) *Tipe Ektomorph*, yaitu orang yang berbadan kurus tinggi, karna lapisan badan bagian luar yang dominan. Sifatnya antara lain, suka menyindir dan kurang bergaul dengan masyarakat.
- b) *Tipe Mesomorph*, yaitu tipe orang yang berbadan sedang dikarnakan lapisan tengah yang dominan. Sifat orang tipe ini antara lain, giat bekerja dan mampu mengatasi sifat agresif.
- c) *Tipe Endomorph*, yaitu tipe orang yang memiliki bentuk badan gemuk, bulat, dan anggoa badan yang pendek karena lapisan dalam tubuhnya yang dominan. Sifat yang dimilikinya adalah: kurang cerdas, senang makan, suka dengan kemudahan yang tidak banyak membawa resiko dalam kehidupan.

Dari penjelasan diatas di atas dapat diketahui bahwa lapisan tubuh manusia juga memiliki pengaruh dalam mempengaruhi kepribadian manusia. Seperti, *Tipe Mesomorph*, yaitu tipe orang yang berbadan sedang dikarnakan lapisan tengah yang dominan.

b. Aspek Sosiologis

Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologis ini antara lain:

1) Edward Spranger

Ia berpendapat bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya. Berdasarkan hal itu ia membagi tipe kepribadian menjadi:

- a) *Tipe Teoritis*, orang yang perhatiannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai, ingin tahu, meneliti, dan mengemukakan pendapat.
- b) *Tipe Ekonomis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung dan rugi.
- c) *Tipe Estesis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada asalah-masalah keindahan.
- d) *Tipe Sosial*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju ke arah kepentingan kemasyarakatan dan pergaulan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Tipe Politis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan, kepentingan dan organisasi.
 - f) Tipe Religius, yaitu tipe orang yang taat pada ajaran agama, senang dengan masalah-masalah ke-Tuhanan, dan keyakinan agama.
- Jadi, berdasarkan paparan tipe-tipe di atas dapat dikelathui bahwa kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Seperti, Tipe Politis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan, kepentingan dan organisasi.

2) Muray

Muray membagi tipe kepribadian menjadi:

- a) Tipe Teoritis, yaitu orang yang menyenengi ilmu pengetahuan, berpikir logis, dan rasional.
- b) Tipe Humanis, yaitu tipe orang yang memiliki sifat kemanusiaan yang mendalam.
- c) Tipe Sensasionis, yaitu tipe orang yang suka sensasi dan berkenalan.
- d) Tipe praktis, yaitu tipe orang yang giat bekerja dan mengadakan praktik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh tipe teologis, humanis, sensasionis, dan praktis. Tipe-tipe ini memiliki ciri khas kepribadian yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Orang yang memiliki tipe teologis ia akan senantiasa berpikir logis dan rasional sementara, orang yang memiliki tipe kepribadian humanis akan cenderung lebih menonjolkan sifat kemanusiaan yang mendalam.

3) Fritz Kunkel

Kunkel membagi tipe kepribadian menjadi:

- 1) Tipe Sachelichkeit, yaitu tipe orang yang banyak menaruh perhatian terhadap masyarakat.
- 2) Tipe Ichhaftigkeit, yaitu tipe orang yang lebih banyak menaruh perhatian kepada kepentingan diri sendiri.

Dari penjelasan di atas terlihat perbedaan, dimana menurut

F.Kunkel antara Sachelichkeit dan Ichhaftigkeit berbanding terbalik. Jika seseorang memiliki Sachelichkeit yang besar, maka Ichhaftigkeitnya menjadi kecil dan sebaliknya.

c. Aspek Psikologis

- 1) Dalam pembagian tipe kepribadian berdasarkan psikologis Prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsur: emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder (proses pengiring).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Emosionalitas, merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh emosi yang positif, sifat umumnya adalah: kurang respek terhadap orang lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita yang dinamis, pemurung, dan suka berlebih-lebihan.
- b) Aktivitas, yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan, sifat umum yang tampak adalah: lincah, praktis, berpandangan luas, ulet, periang, dan selalui melindungi kepentingan orang lemah.
- c) Fungsi Skunder (proses pengiring), yaitu sifat didominasi oleh kerentanan perasaan, sifat umum yang tampak: watak tertutup, tekun, hemat, tenang dan dapat dipercaya.

Selanjutnya dalam pembagian tipe kepribadian Heyman menggunakan rumus dengan simbol huruf : A (aktivitas), E (emisionalitas), dan S (proses pengiring). Jika terdapat tanda positif berarti fungsi tersebut dominan dan tanda negatif menunjukkan tidak adanya dominasi fungsi dimaksud. Tipe yang dikemukakan adalah:

- a) *Tipe Gepassioner/berpassi* (+ A, + E, + S). Sifatnya serba istimewa, disegani, dan berbakat jadi pemimpin.
- b) *Tipe Sentimentil* (+ E, -A, + S). Sifatnya banyak cita-cita tapi tidak ada kemauan melaksanakan.
- c) *Tipe Choleric* (+ E, + A- S). Sifatnya banyak usaha, tak dapat menyimpan.
- d) *Tipe Nerveous* (+ E, - A, - S). Sifatnya gugup, pemalas, dan singkat pikiran.
- e) *Tipe Plegmatis* (-A, + A + S). Sifatnya kurang belas kasihan antara sesama.
- f) *Tipe Apateis* (- E, - A, + S). Sifatnya acuh tak acuh terhadap semua masalah.
- g) *Tipe Sanguinis* (- E, + A, - S). Sifatnya suka berbuat, tetapi tanpa rencana dan tanpa pikir lebih dulu.
- h) *Tipe Amorph* (- E, -A, -S). Sifatnya tidak mau tahu dalam segala masalah.

Dari tipe-tipe yang dikemukakan ahli di atas dapat diketahui ada rumus yang bisa menentukan kepribadian seseorang. Seperti, *Tipe Sanguinis* (- E, + A, - S). Sifatnya suka berbuat, tetapi tanpa rencana dan tanpa pikir lebih dulu. Dalam lingkup lebih dalam serta untuk lebih mudah memahami tipe Heyman ini digunakan gambaran kubus yang kedelapan sudut-sudutnya merupakan tipe yang ekstrim. Selanjutnya, Carl Gustav yang membagi manusia menjadi dua pokok:

- 1) Tipe Extrover, yaitu orang yang banyak terbuka dan banyak berhubungan dengan kehidupan nyata.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tipe Introvert, yaitu orang yang tertutup dan cenderung kepada berfikir dan merenung.

Dengan demikian, setiap extrovert maupun tipe introvert masing-masing memiliki tipe: pikiran, perasaan, penginderaan, dan intuisi, sehingga tipe kepribadian manusia tersebut terbagi atas:

- a. Tipe pemikiran terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung berbuat secara praktis dan memanfaatkannya dalam kehidupan.
- b. Tipe perasaan terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk ikut merasakan perasaan orang lain: sedih dan gembira, rasa hormat, rasa sosial dalam bentuk perbuatan nyata.
- c. Tipe penginderaan terbuka, dengan sifat-sifatnya: memiliki kehidupan pikiran dan perasaan yang menjanggal. Kehidupan mentalnya dipengaruhi perangsang lingkungan yang diterimanya dan mudah bosan terhadap sesuatu, jiwanya labil dan kurang mantap.
- d. Tipe intuisi terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk bersifat avonturir karena mereka selalu akan melaksanakan secara langsung setiap apa yang terlintas dalam pikirannya. Mereka selalu yakin terhadap kebenaran lintas pikiran itu.
- e. Tipe pemikiran tertutup dengan sifat-sifatnya: cenderung menekuni pemikiran yang bersifat abstrak sehingga kurang memanfaatkan implementasi pemikiran dalam bentuk perbuatan nyata. Kehidupan mereka dilibatkan dalam pemikiran yang berbentuk renungan yang idealis.
- f. Perasaan tertutup dengan sifat-sifat: kehidupan mentalnya dikuasai oleh perasaan mendalam. Pengaruhnya dalam kehidupan menyebabkan mereka senang menyendiri, mencintai, dan membenci sesuatu secara bersangkutan karena selalui dikuasai oleh perasaan yang tajam.
- g. Tipe penginderaan tertutup dengan sifat-sifat: cenderung untuk menenggelamkan diri oleh pengaruh perangsang luar sebagai hasil penginderaan. Mereka tenggelam dalam lamunan yang dipantulkan lingkungannya dan diproyeksikan ke dalam kehidupan jiwa.
- h. Tipe intuisi dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk membuat keputusan yang cepat dan tajam tanpa didasarkan atas bukti yang objektif. Kehidupan jiwanya mudah dipengaruhi oleh *wabam* dan *syak wasangka*¹⁸

Tipe-tipe ini memberikan kejelasan kepada kita bahwa pada dasarnya suatu kepribadian yang ada dalam diri manusia berbeda-beda antara satu dan lainnya. Tipe penginderaan misalnya, orang yang

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta:Rarajawali pers,2010), hlm. 207-212

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki tipe ini akan cenderung tenggelam dalam lamunan dan senang berimajinasi.

Adapun contoh dari kepribadian yang ada pada diri seseorang tersebut adalah:

- a) Siswa rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis
- b) Siswa hadir tepat waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.
- c) Siswa berpartisipasi mengikuti lomba dalam setiap bidang ekstrakurikuler Rohis.
- d) Siswa bertanggung jawab atas bidang ekstrakurikuler Rohis yang diikuti.
- e) Siswa berani tampil ke depan.
- f) Siswa bersikap baik dengan temannya di sekolah.
- g) Siswa mengerjakan intruksi dari pembimbing.

Dari berbagai contoh di atas, dapat kita ketahui bahwa kepribadian siswa sejatinya memang berbeda-beda. Perbedaan itu terlahir bukan tanpa sebab seperti pengaruh keturunan dari orang tua (gen), pengaruh lingkungan (sosial) dan lingkungan sekolah (pendidikan) memberikan gambaran kepada sikap kepribadian seorang anak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

a. Keluarga

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.¹⁹

Selain dari faktor diatas keluarga sangat memiliki andil besar dalam pembentukan kepribadian. Anak akan melewati usia emasnya pada lingkup keluarga sehingga menuntut orang tua memiliki cara yang tepat untuk membentuk kepribadian anak.

b. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikah pengaruh negatif terhadap siswa.²⁰ Pengaruh sosial merupakan tantangan yang kuat era modern ini, mengapa tidak zaman sekarang lingkungan seolah ditantang dengan maraknya tindak kejahatan yang memilukan hati. Oleh karena itu lingkungan menjadi faktor yang urgen dalam mempengaruhi kepribadian seseorang.

c. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.²¹

¹⁹ Puspitawati, 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia (jurnal penelitian), IPB Press. Bogor. hlm. 1

²⁰ Annuarrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabta. 2014), hlm. 193

²¹ Zanti Arbi, 1997, Sekolah dan kepribadian(dalam Jurnal Penelitian). Made Pidarta, hlm.171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari sorotan yang tajam dewasa ini, karena salah satu suksesnya bangsa terletak pada pendidikan yang ada pada suatu negara. Dalam lingkup yang lebih khusus pendidikan harus memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dimana siswa dididik dengan kepribadian yang baik dan akhirnya diterjun lingkungan masyarakat.

C. Hubungan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa

Dalam pelaksanaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ada kaitannya dengan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.²²

Kepribadian bersifat unik dan terus berkembang. Setiap orang harus memiliki kepribadian sesuai lingkungan sosiokulturalnya. Kepribadian itu bersifat terintegrasi dan sesungguhnya sulit ditentukan suatu pribadi yang bersifat dinamis. Demikian dikemukakan oleh seorang psikolog (McDonald), persekolahan memegang andil yang cukup besar dalam rangka pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa. Lingkungan dan pengalaman yang disediakan oleh sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan dirinya, mengembangkan semua kemampuannya yang tadinya masih bersifat potensial. Bagi sekolah kita, tipe kepribadian yang ideal adalah kepribadian yang pancasilais, kendatipun mungkin model yang ideal sangat sulit dicapai dalam arti sepenuhnya melalui program sekolah. Tetapi

²²Abdul Rachman Shaleh. *Op. cit.* hlm. 169



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimanapun juga perkembangan kepribadian anak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah yang terpenting.²³

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa persekolahan memegang andil yang cukup besar dalam rangka pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengarahkan kepribadian anak didik yang dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivitas Rohis, Pramuka, PMR, dan Olahraga yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang pernah diteliti oleh Lindawati pada tahun 2013 jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar*”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah siswa .
2. Penelitian tentang pembentukan kepribadian yang pernah diteliti oleh Yen Susanti jurusan Pendidikan Agama Islam 2012 dengan judul “ *Pengaruh pembelajaran Materi Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap pembentukan perilaku siswa kelas X Sekolah*

²³ Omemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), hlm. 25- 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menengah Atas Negeri 001 Kampar utara". Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan adalah angket, tes, dan dokumentasi, kemudian di analisis. di simpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh pembelajaran Materi Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap pembentukan perilaku siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar utara, H_0 dapat diterima, dengan sendirinya H_0 di tolak.

E. Konsep Operasional

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (variabel x) dan kepribadian siswa sebagai (variabel y). Adapun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan aktif atau tinggi bila dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa berani tampil ke depan ketika kegiatan ekstrakurikuler Rohis
2. Siswa hadir ketika kegiatan ekstrakurikuler Rohis
3. Siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis setiap sabtu pagi
4. Siswa bisa memilih ekstrakurikuler Rohis.
5. Siswa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis.
6. Siswa antusias mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba Rohis
7. Siswa telah dihadirkan guru pembimbing sehingga dapat mempermudah mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis
8. Siswa telah memiliki tempat masing-masing dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis
9. Siswa membantu teman yang memiliki rasa malu ketika disuruh tampil kedepan saat kegiatan Rohis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Siswa mengetahui ekstrakurikuler Rohis yang diminati
 11. Siswa menghormati teman ketika tampil ke depan saat ekstrakurikuler Rohis.
 12. Siswa mengikuti saran yang disampaikan oleh pembimbing ekstrakurikuler Rohis
 13. Siswa menyukai ekstrakurikuler Rohis yang dipilih
 14. Siswa sudah berada di tempat sebelum kegiatan ekstrakurikuler Rohis dimulai.
 15. Siswa mengikuti ekstrakurikuler Rohis di lokal setiap jum'at pagi.
 16. Siswa bersemangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis
 17. Siswa bermusyawarah dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pembimbing ekstrakurikuler Rohis
 18. Siswa mengerjakan setiap tugas kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang diterima dari pembimbing
 19. Siswa menguasai bidang ekstrakurikuler Rohis yang dipilih.
 20. Siswa bertutur kata sopan dengan teman saat ekstrakurikuler Rohis dimulai
- Konsep operasional kepribadian siswa dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:
1. Siswa tidak mudah marah ketika berbeda pendapat dengan teman saat kegiatan ekstrakurikuler Rohis
 2. Siswa menerima dengan baik saran yang diberikan oleh teman
 3. Siswa percaya diri ketika disuruh tampil
 4. Siswa tidak malu ketika menyampaikan bakatnya di forum
 5. Siswa ceria dan bahagia ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Siswa antusias dan semangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis
7. Siswa cekatan ketika diberi komando oleh pembimbing ekstrakurikuler Rohis
8. Siswa aktif bertanya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis
9. Siswa rajin datang tepat waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler Rohis
10. Siswa memiliki banyak teman di lingkungan sekolah.
11. Siswa memiliki komunikasi yang bagus dengan sesama anggota.
12. Siswa memiliki etika sopan santun ketika berbicara dengan guru.
13. Siswa memiliki selera humor yang bagus.
14. Siswa memiliki andil disetiap kegiatan ekstrakurikuler Rohis.
15. Siswa suka menghadapi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis
16. Siswa beragumen secara logis.
17. Siswa peduli ketika teman kesulitan.
18. Siswa memiliki sifat pemimpin di dalam dirinya.
19. Siswa memiliki pengetahuan yang luas.
20. Siswa tidak mudah bosan dengan segala aktifitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini, diajukan beberapa asumsi yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis bervariasi
- b. Kepribadian siswa berbeda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan kepribadian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan kepribadian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.